BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap etnomatematika kerajinan tangan anyaman masyarakat Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan berdasarkan konsep geometri diperoleh bahwa di Kabupaten Tapin terdapat 14 motif khas anyaman purun, diantaranya: Motif mata punai, silang, siku kaluang, titik, kupu-kupu, baris tanam, lurus, huruf, angka, rantai, rudal, ular melingkar, bunga cengkeh, dan kotak. Pada motif-motif tersebut terdapat unsur-unsur geometri, seperti; titik, dua garis sejajar, dua garis berpotongan, dua garis berimpit, persegi, persegi panjang, dan sudut siku-siku. Kecuali pada motif silang yang tidak terdapat dua garis berimpit, pada motif titik yang tidak terdapat dua garis berimpit dan persegi panjang, serta pada motif baris tanam yang tidak terdapat bentuk bangun datar persegi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dinas Perindustrian Kabupaten Tapin dapat bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tapin untuk mengelola desa Sungai Rutas dan desa Pabaungan menjadi tempat wisata edukasi kerajinan tangan anyaman purun dengan tata kelola yang menarik (seperti halnya kampung

purun yang ada di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru), mengingat desa Sungai Rutas dan desa Pabaungan merupakan sentral kerajinan tangan anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin dan disana terdapat objek wisata religi “makam Datu Muning” yang selalu dipenuhi oleh peziarah.

2. Setiap pengrajin disarankan mempunyai lahan purun sendiri atau ada masyarakat yang khusus mengelola lahan purun yang diinginkan, agar tidak lagi membeli bahan baku purun ke daerah Dadahup Kalimantan Tengah.
3. Kepada setiap ketua KUB disarankan untuk membagi pesanan yang banyak ke KUB yang lain, agar pesanan tersebut dapat terpenuhi dan tidak mengecewakan pembeli ataupun pelanggan.
4. Pemerintah Kabupaten Tapin dapat memperjuangkan hak paten (salah satunya motif anyaman purun khas Kabupaten Tapin) bagi perlindungan kerajinan anyaman purun di masa yang akan datang.
5. Perlu juga dikaji dampak lingkungan dari limbah pewarna pada kegiatan anyaman ini oleh pemerintah daerah dan bagaimana solusinya di lapangan dan harus disarankan kepada pengrajin untuk dapat menggunakan pewarna dari bahan-bahan alami yang ramah lingkungan.
6. Pemerintah daerah lebih memperhatikan regenerasi kerajinan tangan anyaman purun di Kabupaten Tapin untuk masa yang akan datang. Salah satunya dengan tersedianya buku mengenai kerajinan tangan anyaman purun yang ada di Kabupaten Tapin yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan generasi selanjutnya dan dapat dijadikan warisan teori turun temurun.

7. Perlu adanya penelitian lanjutan yang mengangkat tema yang sama ataupun budaya yang berbeda dengan konsep matematika yang lain agar dapat menyempurnakan penelitian ini.
8. Bagi guru matematika, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran matematika yang berbasis kearifan lokal.